

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR IPA SISWA
DI KELAS III SD NEGERI 58 KAUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

DETA ALVIA SARI

NIM: 1516240075

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Deta Alvia Sari

NIM : 1516240075

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdrri:

Nama : Deta Alvia Sari

NIM : 1516240075

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Keaktifan Belajar IPA Siswa di Kelas III SD Negeri 58 Kaur

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munaqasah skripsi. Guna memperoleh sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian atas perhatian dan kebijaksanaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu,alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2020

Pembimbing I

Dra. Rosma Hartiny Sam's, M. Pd.

NIP. 195609031980032001

Pembimbing II

Dra. Aam Amalivah, M.Pd

NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

≡ PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Deta Alvia Sari

NIM : 1516240075

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Proposal Skripsi dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Keaktifan Belajar IPA Siswa di Kelas III SD Negeri 58 Kaur**" ini, telah diperiksa dan diperbaiki oleh Pembimbing I dan Pembimbing II sesuai saran Pembimbing, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munaqasah skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Bengkulu, Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Rosma Hartiny Sam's, M. Pd.
NIP. 195609031980032001

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture terhadap Keaktifan Belajar IPA Siswa di Kelas III SD Negeri 58 Kaur* yang disusun oleh **Deta Alvia Sari** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat, tanggal 13 Desember 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Drs. H. Rizkan A. Rahman, M.Pd
NIP. 195509131983031001

Sekretaris

Raden Gamal Tamrin K, M.Pd
NIDN. 2010068502

Penguji I

Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Penguji II

Bustomi, M.Pd
NIP. 197506242006041003

Bengkulu, Januari 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Drs. Zabaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kusembahkan kepada-Mu ya Allah, Tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya.

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Ayahanda (Baharudin), Terimakasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya sudah sebesar ini. Lalu teruntuk Ibunda (Zalna), terimakasih juga atas limpahan doa yang tak berkesudahan. Serta segala hal yang telah Ibunda lakukan. Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi saya. Semoga kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk Ayahanda dan Ibunda, dan semoga dapat membahagiakan kalian.
2. Terimakasih selanjutnya untuk kakak-kakak saya (Andes Safutra, Pewen Perizal, Sofan Sofian) dan kakak ipar saya (Yeni Putri Yunita Sari, Wenda Noverita, Juliana, S.Pd), juga Ayuk sepupuku (Sinta Agusmiati, M.Pd) terima kasih atas dukungan dan doanya.
3. Dosen pembimbing I dan II (Ibu Rosma Hartiny, M.Pd dan Ibu Aam Amaliyah, M.Pd) pembimbing saya yang paling baik dan bijaksana, terimakasih sudah menjadi orang tua kedua saya di kampus. Terimakasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan kepada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.

4. Kuucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada (Meltedi Safutra) untuk selalu mendengarkan segala permasalahanku dan juga memberikan inspirasi, nasehat, dukungan, doa dan semangat saat suka dan duka.
5. Tak lupa untuk sahabat suka cita saya (Kospita Sari) hal paling indah dari persahabatan ialah memahami dan dipahami, tanpa memaksa dan ingin menang sendiri. Kuucapkan Terima kasih atas kebersamaan, nasehat dan dukungannya.
6. Dan yang terakhir untuk Almamater kebanggaanku.

MOTTO

“Man Shobaro Dhofira”

Artinya: Siapa yang bersabar pasti akan beruntung

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Deta Alvia Sari
NIM : 1516240075
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Keaktifan Belajar IPA Siswa di Kelas III SD Negeri 58 Kaur** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 15 Oktober 2019

Yang menyatakan,



Deta Alvia Sari
NIM: 1516240075

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Keaktifan Belajar IPA Siswa di Kelas III SD Negeri 58 Kaur**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag., MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Prodi PGMI sekaligus Pembimbing II Skripsi yang selalu sabar membimbing juga memberikan masukan untuk merevisi skripsi ini.
5. Ibu Dra. Rosma Hartiny Sam's, M.Pd., selaku Pembimbing I skripsi, yang selalu membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I, M.Pd.I, selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh staf perputakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penullis untuk meminjam buku-buku di perpustakaan sebagai sumber referensi skripsi ini.

7. Bapak Syarkawi, S.Pd, selaku kepala sekolah SD Negeri 58 Kaur , yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah ini
8. Bapak Khairul Adnan, S.Pd, selaku guru kelas III SD Negeri 58 Kaur, yang telah membantu penulis untuk penelitian di kelas ini.
9. Siswa-siswi kelas III di SD Negeri 58 Kaur, yang telah bekerjasama dengan baik sehingga penelitian ini berhasil.
10. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
11. Bangsa, Negara dan agama yang tercinta.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Oktober 2019

Deta Alvia Sari
NIM: 1516240075

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
PERNYATAAN KEASLIAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	8
2. Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	14
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	14
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	15
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Picture</i> <i>and Picture</i>	16

3. Keaktifan Belajar Siswa	16
a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa	16
b. Ciri Proses Pembelajaran Aktif	17
c. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa	18
d. Macam dan Bentuk Keaktifan Belajar Siswa	19
e. Indikator Keaktifan Belajar Siswa	21
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Berpikir	25
D. Hipotesis Penelitian	25

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Instrumen Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	33
B. Penyajian Data Penelitian	36
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian	44
D. Pengujian Hipotesis	52
E. Pembahasan	56

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Deta Alvia Sari, Oktober 2019, *Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture terhadap Keaktifan Belajar IPA Siswa di Kelas III SD Negeri 58 Kaur*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dra. Rosma Hartiny Sam's, M.Pd., 2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan adanya permasalahan di SD Negeri 58 Kaur, yaitu dalam pembelajaran khususnya IPA guru juga masih sering menggunakan model ceramah sehingga penjelasan guru masih bersifat abstrak dan siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa juga cenderung pasif hanya mendengar penjelasan guru saja, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran, ditambah dengan kurangnya memanfaatkan alat peraga pembelajaran menjadi kurang menarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap keaktifan belajar IPA siswa di kelas III SD Negeri 58 Kaur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu angket, lembar observasi (daftar *checklist*) dan dokumentasi. Hasil penelitian dari data yang telah diperoleh nilai t dibandingkan dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 27 + 27 - 2 = 52$. Dengan $dk = 52$, dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka $t_{tabel} = 2,006$. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($26,23 > 2,006$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap keaktifan belajar IPA siswa di kelas III SD Negeri 58 Kaur, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Kata Kunci: *model pembelajaran picture and picture, keaktifan belajar.*

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Berpikir	25
3.1 Desain Penelitian	27

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPA Kelas III	13
3.1	Kisi-kisi Angket	29
4.1	Data Guru SD Negeri 58 Kaur	34
4.2	Data Jumlah Siswa SD Negeri 58 Kaur	35
4.3	Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 58 Kaur	35
4.4	Pengujian Validitas Angket Nomor 2	36
4.5	Hasil Uji Validitas Angket secara Keseluruhan	38
4.6	Tabulasi Pengelompokan Item Ganjil (X)	40
4.7	Tabulasi Pengelompokan Item Genap (Y)	41
4.8	Uji Reliabilitas Angket	42
4.9	Tabulasi Skor Angket Siswa Kelas Eksperimen	44
4.10	Tabulasi Frekuensi Skor Angket Siswa	46
4.11	Tabulasi Standar Deviasi Skor Angket Siswa	47
4.12	Tabulasi Skor Lembar Observasi Penilaian Keaktifan Siswa	48
4.13	Tabulasi Frekuensi Penilaian Keaktifan Siswa	49
4.14	Tabulasi Standar Deviasi Penilaian Keaktifan Siswa	50
4.15	Penilaian Kategori Keaktifan Siswa	51
4.16	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> terhadap Keaktifan Belajar IPA Siswa di Kelas III SD Negeri 58 Kaur	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, secara umum pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu, agama, kesenian, dan keterampilan.

Sementara Standar Proses mengisyaratkan proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.² Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan

¹Darda Syahrizal dan Adi Sugiarto, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional & Aplikasinya* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2013), h. 110.

²Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013* (Jakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 161.

yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.³

Dari beberapa pendapat dan ayat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan, keterampilan serta kepribadian setiap individu sehingga memiliki kedudukan yang tinggi dan berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya dan materi meliputi buku-buku, papan tulis fotografi, slide dan film dan media pembelajaran lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, ujian dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik dan melatih siswa mencapai taraf kecerdasan, ketinggian budi pekerti, dan keterampilan yang optimal. Menurut undang-undang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴ Guru harus menguasai materi pelajaran dan mampu menyajikannya dengan baik serta mampu menilai kinerjanya. Setiap peserta didik membutuhkan sarana dalam memperoleh ilmu pengetahuan agar biasa mengikuti perkembangan zaman dan

³Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 15.

⁴Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h.3.

menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah dengan mengikuti proses pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar seperti kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan; sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.⁵ Faktor sekolah antara lain model pembelajaran yang dipakai oleh guru, hubungan guru dengan siswa, dan alat pelajaran.

Salah satu problematika yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, pembelajaran di kelas kebanyakan diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan, sering mendapatkan beberapa masalah yang menjadi penghambat majunya pendidikan. Masalah tersebut diantaranya yaitu: kurangnya motivasi siswa dalam belajar, kurang diterapkannya macam-macam metode pembelajaran,

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.54-72.

kurang dipakainya media dalam kegiatan belajar mengajar, yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa serta rendahnya mutu lulusan sekolah.

Sesuai penjelasan di atas, bahwa metode penting dalam dalam pembelajaran, sesuai dengan surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk menggunakan cara yang tepat dan benar dalam pembelajaran.

Penulis melibatkan siswa secara langsung di dalam pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan aktif serta dapat menimbulkan keaktifan belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA adalah model pembelajaran *Picture and Picture*.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan penelitian eksperimen dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Keaktifan Belajar IPA Siswa di Kelas III SD Negeri 58 Kaur.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

⁶Departemen Agama Islam RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Wisma Haji Tugu Bogor 2012), h. 206.

1. Guru juga masih sering menggunakan model ceramah, sehingga penjelasan guru masih bersifat abstrak.
2. Masih ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Siswa cenderung pasif hanya mendengar penjelasan guru saja, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran.
4. Guru kurang memanfaatkan media sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, maka demi terarahnya penelitian ini penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Model pembelajaran *picture and picture* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan memperlihatkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi dan siswa mengurutkan gambar sehingga sistematis.
2. Keaktifan belajar siswa maksudnya adalah seluruh atau sebagian siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran IPA fokus pada materi tentang benda dan sifatnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: apakah ada pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap keaktifan belajar IPA siswa di kelas III SD Negeri 58 Kaur?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap keaktifan belajar IPA siswa di kelas III SD Negeri 58 Kaur.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis pada masyarakat luas, khususnya dibidang pendidikan. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan perbaikan pembelajaran dalam peningkatan keaktifan belajar siswa dan masukan tentang pengembangan model pembelajaran *picture and picture*.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan dari penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan semangat kerja sama antar siswa, menambah motivasi belajar, meningkatkan hasil belajar, dan membuat siswa aktif belajar pada semua mata pelajaran, terutama mata pelajaran IPA.

b. Bagi Guru

Dengan adanya model pembelajaran *picture and picture*, guru dapat mengetahui keaktifan belajar siswa di sekolah dan dapat memperbaiki kegiatan belajar di luar sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷ Pembelajaran adalah supaya membelajarkan siswa, yaitu kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.⁸ Pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, yang artinya adalah dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari.⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru, lingkungan dan media pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja sehingga memungkinkan seseorang belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya

⁷Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 4.

⁸Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 2.

⁹Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 172.

penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Selain itu, Ahmad Susanto mengemukakan bahwa IPA adalah cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan, kumpulan pengetahuan yang berupa konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi mengumpulkan fakta-fakta, dan bagaimana menghubungkan fakta-fakta itu.¹⁰ IPA di SD adalah cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.¹¹

Pemahaman IPA sebagai pemupukan sikap pada pengajaran IPA SD/MI dibatasi pengertiannya pada sikap ilmiah terhadap alam sekitar. Sikap ilmiah ini dapat dilakukan ketika melakukan diskusi, percobaan, sikap ingin tahu disini, sikap ingin tahu sebagai bagian sikap ilmiah adalah suatu sikap yang ingin mendapatkan jawaban yang benar dari objek yang diamati. Anak usia SD/MI menggunakan rasa ingin tahu nya dengan jalan bertanya kepada gurunya, dan temannya. Mata pelajaran IPA adalah suatu program untuk menanamkan dan mengembangkan

¹⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 171.

¹¹Haryono, *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan* (Yogyakarta: Kepel Press, 2013), h. 39.

pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai-nilai ilmiah pada siswa serta rasa cinta dan menghargai Tuhan Yang Maha Esa.¹²

Selain beberapa pengertian yang telah dikemukakan, ada pengertian lain yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu:

- 1) Kemeny menyatakan bahwa IPA merupakan aktivitas dalam menemukan hukum-hukum alam dalam bentuk teori-teori berdasarkan fakta-fakta.
- 2) Sund mengemukakan bahwa *science is both a body of knowledge and process*.
- 3) Depdiknas mengemukakan bahwa IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.¹³

Berdasarkan berbagai pengertian IPA, dapat diketahui bahwa dengan demikian IPA adalah cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan sekedar penguasaan, kumpulan pengetahuan yang berupa konsep-konsep atau prinsip-prinsip, tetapi juga mengumpulkan fakta-fakta dan bagaimana menghubungkan fakta-fakta itu. Dengan kata lain, IPA berarti juga merupakan proses penemuan.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah adalah proses interaksi siswa dengan guru, lingkungan dan media

¹²Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013*, h. 70.

¹³Haryono, *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan* (Yogyakarta: Kepel Press, 2013), h. 39.

pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja sehingga memungkinkan seseorang belajar untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Adapun tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP), sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran dalam berperan serta dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.¹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di SD meliputi keterampilan dasar dan keterampilan terintegrasi. Keterampilan dasar dan keterampilan terintegrasi dapat melatih siswa untuk menemukan dan menyelesaikan masalah secara ilmiah untuk menghasilkan produk-produk IPA yaitu fakta, konsep, generalisasi, hukum dan teori-teori baru dalam menciptakan kondisi pembelajaran IPA di SD yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu.

c. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) IPA di SD/MI

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) IPA di SD/MI, yaitu:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap gejala alam dan menceritakan hasil pengamatannya secara lisan dan tertulis;
- 2) Memahami golongan hewan dan tumbuhan, serta manfaat hewan dan tumbuhan bagi manusia, upaya pelestariannya, dan interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya;
- 3) Memahami bagian-bagian tubuh manusia, hewan, dan tumbuhan, serta fungsinya dan perubahan pada makhluk hidup;

¹⁴Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013* (Jakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 70.

- 4) Memahami beragam sifat benda hubungannya dengan penyusunnya, perubahan wujud benda, dan kegunaannya.
- 5) Memahami berbagai bentuk energi, perubahan, dan manfaatnya.
- 6) Memahami matahari sebagai pusat tata surya, kenampakan dan perubahan permukaan bumi, dan hubungan peristiwa alam dengan kegiatan manusia.¹⁵

d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPA Kelas III SD/MI

Standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran IPA di kelas III Sekolah Dasar, ialah:

Tabel 2.1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPA
Kelas III Semester 1 SD/MI

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup.	1.1 Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup. 1.2 Menggolongkan makhluk hidup secara sederhana. 1.3 Mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (makanan, kesehatan, rekreasi, istirahat dan olah raga).

¹⁵Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013*, h. 70.

2.	Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, dan upaya menjaga kesehatan lingkungan.	<p>2.1 Membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat berdasarkan pengamatan.</p> <p>2.2 Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan.</p> <p>2.3 Menjelaskan cara menjaga kesehatan lingkungan sekitar.</p>
3.	Benda dan Sifatnya Memahami sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.	<p>3.1 Mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan meliputi benda padat, cair dan gas.</p> <p>3.2 Mendeskripsikan perubahan sifat benda (ukuran, bentuk, warna, atau rasa) yang dapat diamati akibat dari pembakaran, pemanasan, dan diletakkan di udara terbuka.</p> <p>3.3 Menjelaskan kegunaan benda plastik, kayu, kaca, dan kertas.</p>

2. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* ini sama seperti model *example non-example* yang didasarkan atas contoh, namun contoh pada metode ini ditekankan pada gambar.¹⁶ Sajian informasi kompetensi,

¹⁶Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: Yrama Widya, 2016), h. 18.

sajian materi, perlihatkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi, siswa mengurutkan gambar sehingga sistematis, guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, penyimpulan, evaluasi dan refleksi.¹⁷

Jadi dapat diketahui bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah metode pembelajaran yang menyajikan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran, informasi kompetensi, agar siswa dapat mengurutkan gambar sehingga sistematis.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Adapun langkah-langkah pembelajaran dari model *picture and picture*, sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Guru memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- 4) Guru memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- 6) Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

¹⁷Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h.177.

7) Kesimpulan dan rangkuman.¹⁸

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

1) Kelebihan:

- a) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- b) Melatih berpikir logis dan sistematis.

2) Kekurangan:

- a) Memakan banyak waktu.
- b) Banyak siswa yang pasif.¹⁹

3. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Aktif adalah giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif. Keaktifan belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau sebagian siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, yang berarti siswa harus mendominasi aktivitas pembelajaran, dengan ini siswa secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi,

¹⁸Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.81.

¹⁹Iif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 59.

memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru saja siswa pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.²⁰

Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak, karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia, belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan.²¹ Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa keaktifan belajar siswa merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun nonfisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berpikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ciri Proses Pembelajaran Aktif

Konsep Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), yang merupakan penerapan dari model pendekatan, yang dapat diartikan sebagai sistem belajar mengajar yang menekankan pada keaktifan siswa secara fisik,

²⁰Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2016), h. xvi.

²¹Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, h. xvii.

mental, intelektual, dan emosional, tujuannya memperoleh hasil belajar yang berbentuk perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ciri dari proses pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa, yaitu:

- 1) Siswa aktif mencari, memberi informasi, bertanya dan membuat kesimpulan.
- 2) Adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa.
- 3) Adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri.
- 4) Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.²²

Jika konsep ini diterapkan dengan baik oleh guru, maka pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa tersebut dapat memberikan hasil yang optimal, seperti: siswa dapat mentransfer kemampuannya kembali (kognitif, afektif, dan psikomotorik); adanya tindak lanjut berupa keinginan mencari bahan yang telah dan akan dipelajari; sehingga tercapainya tujuan belajar minimal delapan puluh persen.

c. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran;
- 2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik);

²²Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 33.

- 3) Meningkatkan kompetensi belajar kepada peserta didik;
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari);
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari;
- 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran;
- 7) Memberikan umpan balik (*feedback*);
- 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur; dan
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.²³

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

d. Macam dan Bentuk Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan jasmani dan rohani yang dilakukan peserta didik dalam rangka kegiatan belajar mengajar yaitu:

- 1) Keaktifan psikis, meliputi:

²³Johan, *Upaya Peningkatan Keaktifan* (FKIP UMP, 2016), h. 25.

- a) Keaktifan indera: pendengaran, pengelihatn, peraba, dan sebagainya. Peserta didik harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.
 - b) Keaktifan akal: peserta didik harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
 - c) Keaktifan ingatan: pada saat proses belajar mengajar peserta didik harus aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan menyimpannya dalam otak. Kemudian pada suatu saat ia siap dan mampu mengutarakan kembali.
 - d) Keaktifan emosi: dalam hal ini peserta didik hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya, karena dengan mencintai pelajarannya akan menambah hasil belajar peserta didik itu sendiri.
- 2) Keaktifan fisik, meliputi:
- a) Mencatat. Mencatat atau menulis dikatakan sebagai aktifitas belajar apabila anak didik dalam menulis khususnya siswa mempunyai kebutuhan serta tujuan, dan menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya, berguna bagi pencapaian tujuan belajar. Menulis yang dimaksud disini adalah apabila dalam menulis siswa menyadari akan motivasi serta tujuan dalam menulis.
 - b) Membaca. Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca, agar dapat

belajar dengan baik, maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar.

c) Berdiskusi. Dalam berdiskusi ada beberapa aktivitas belajar seperti bertanya, mengeluarkan pendapat, atau saran dan lain-lain, apabila dalam proses belajar mengajar diadakan diskusi, maka akan mengembangkan potensi siswa sehingga semakin kritis dan kreatif.

d) Mendengar. Mendengar adalah respons yang terjadi karena adanya rangsangan suara. Diterimanya gelombang suara oleh indra pendengar tidak berarti ada persepsi sadar akan apa yang didengar. Karena kenyataan inilah banyak orang yang mendengar namun pada kenyataannya mereka tidak mengerti atau mengingat apa yang mereka dengar. Dalam hal ini keaktifan siswa dalam mendengar apabila menjadikan anak didik mendengar informasi secara aktif dan bertujuan.²⁴

e. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Kegiatan disini adalah keterlibatan peserta didik yang secara langsung dapat dilihat adalah sebagai berikut:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibatnya dalam pemecahan masalah.

²⁴Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 100-101.

- 3) Bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Melatih diri dalam memecahkan persoalan masalah atau soal.
- 7) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.
- 8) Kesempatan menggunakan apa yang telah diperolehnya dalam belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan secara pribadi menarik hati.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Zhera Junius Mantira, 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Sejarah Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 16 bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Posttest-Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Sampel dipilih secara *Random* menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan dilakukan uji analisis data dengan rumus *Eta* dan Uji F. Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan rumus *Eta* dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif yang cukup berarti yaitu 0,49 dan signifikan yaitu 18,32 dari pengaruh model

pembelajaran *Picture and Picture* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan model *Picture and Picture*. Perbedaannya adalah pada penelitian di atas digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir siswa, sedangkan penelitian penulis untuk melihat pengaruhnya terhadap keaktifan siswa.

2. Dedi Efrizal, 2019. *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Recount Siswa di MTs N 1 Kota Bengkulu, Bengkulu*. Jurnal: At-Ta'lim, Vol. 18, No. 1. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui media Pictures pada siswa kelas II di MTsN 01 Bengkulu pada tahun akademik 2018-2019. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Data dikumpulkan dalam penelitian ini melalui catatan lapangan, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis siswa. Sebagian besar siswa secara bertahap memperoleh skor bagus di akhir setiap siklus. Skor kriteria penguasaan minimum mata pelajaran bahasa Inggris adalah 70 (tujuh puluh). Dalam siklus, hasil nilai siswa buruk. Pada siklus 2 hasil skor siswa mengalami beberapa kemajuan, dan pada siklus 3 hasil skor siswa telah meningkat secara efektif daripada tindakan dalam siklus sebelum skor rata-rata siswa berada di 75 (Baik). Selain itu, ada

tanggapan positif dari guru Bahasa Inggris tentang penerapan tindakan. Kesimpulannya, media Pictures dapat menyelesaikan masalah siswa dan meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan media berbasis gambar. Perbedaannya adalah pada penelitian di atas digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan menulis siswa, sedangkan penelitian penulis untuk melihat pengaruhnya terhadap keaktifan siswa.

3. Yuldina Husna Ritonga, 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture* terhadap Kreativitas Siswa pada Materi Kubus dan Balok di Kelas VIII MTsN 1 Medan. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara variabel model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dengan variabel kreativitas siswa dengan koefisien korelasi 0,655. Berdasarkan perhitungan statistik uji-t diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan angka $1,378 < 1,966$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap kreativitas siswa pada materi kubus dan balok kelas VIII MTsN 1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

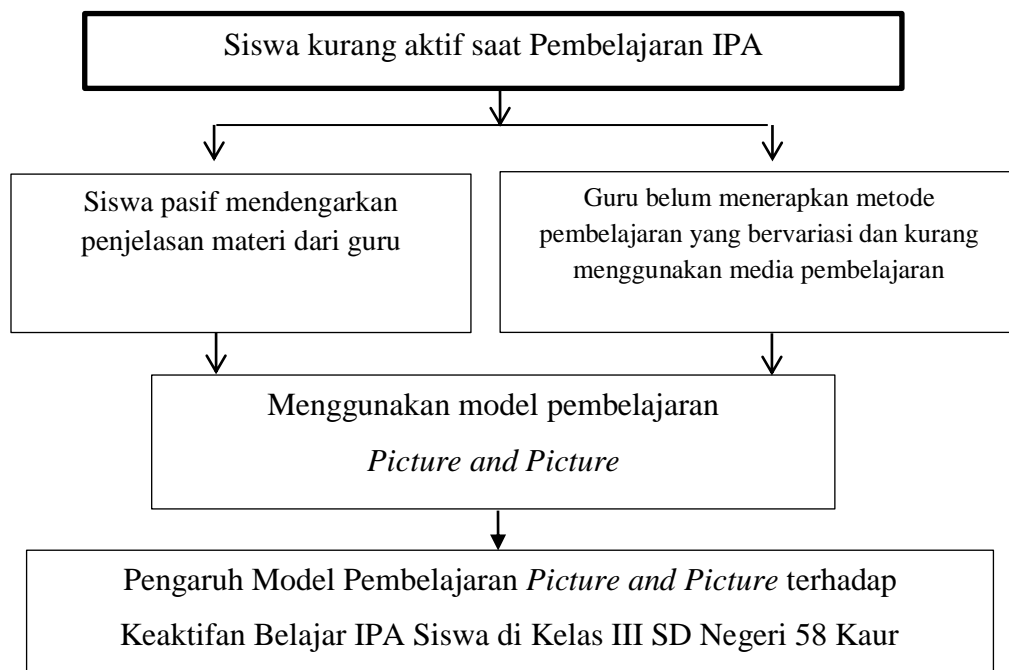
Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan model *Picture and Picture*. Perbedaannya adalah pada penelitian di atas digunakan untuk melihat pengaruhnya

terhadap kreativitas siswa, sedangkan penelitian penulis untuk melihat pengaruhnya terhadap keaktifan siswa.

C. Kerangka Berpikir

Di bawah ini adalah kerangka berpikir dari penelitian:

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini hipotesis diajukan adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap keaktifan belajar IPA siswa di kelas III SD Negeri 58 Kaur.

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap keaktifan belajar IPA siswa di kelas III SD Negeri 58 Kaur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

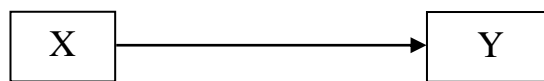
Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kuantitatif korelasi, sebab dalam penelitian ini mengetahui pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap keaktifan siswa dengan pengujian hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif merupakan dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut.²⁵ Terdapat tiga macam bentuk hubungan antar variabel, yaitu hubungan simetris, hubungan sebab akibat (kausal), dan hubungan interaktif (saling mempengaruhi). Dalam statistik istilah korelasi ini mengandung pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara dua variabel disebut *bivariate corelation* (dua variabel). Sedangkan hubungan antar lebih dari dua variabel disebut *multivariate corelation* (lebih dari dua

²⁵Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 224.

variable).²⁶ Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang menggunakan statistik agar dapat menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel.²⁷

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis terhadap 2 variabel, yang merupakan paradigma ganda dengan 2 variabel dependen, yaitu:

Gambar 3.1
Desain Penelitian



26

Y = Keaktifan belajar IPA siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian ini adalah kelas III SD Negeri 58 Kaur pada semester 1 tahun ajaran 2019-2020 dari tanggal 15 Juli sampai dengan 26 Agustus 2019.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸ Populasi adalah kelompok yang dipilih dan digunakan oleh peneliti karena kelompok

²⁶Zen Amiruddin, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 9.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 72.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.80.

itu akan memberikan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.²⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kelompok yang dipilih yang terdiri dari obyek/subyek dan digunakan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas III di SD Negeri 58 Kaur.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³⁰ Dalam penelitian kuantitatif, sampel dilakukan oleh sejumlah individu dengan cara sedemikian rupa agar setiap individu mewakili kelompok besar yang dipilih. Sampel adalah sumber data yang diambil dari sebagian populasi dan kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Adapun sampel dari penelitian ini, yaitu 27 siswa kelas III. Teknik penentuan sampel ini dengan menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³¹ Dalam penelitian ini angket diberikan kepada 27 orang siswa kelas III di SD Negeri 58 Kaur dengan jumlah angket 24 item pertanyaan yang berkaitan dengan batasan masalah

²⁹Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi* (Jakarta: Erlangga, 2013), h.102.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.81.

³¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 142.

penulis yaitu penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dan keaktifan siswa. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket

No.	Variabel Penelitian	Item Angket
1.	Pembelajaran IPA	2, 16,
2.	Keaktifan belajar siswa	1, 3, 4, 5, 6, 11, 12, 13, 17, 18,
3.	Model pembelajaran <i>picture and picture</i>	7, 8, 9, 10, 14, 15, 19, 20, 21, 22, 23, 24

2. Lembar Observasi (Daftar *Checklist*)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan mengamati langsung objek penelitian dan teknik ini untuk menjelaskan dan merinci gejala yang terjadi dilapangan. Adapun hal yang diobservasi di lapangan adalah tentang keaktifan siswa pada pembelajaran IPA yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran *picture and picture* dengan menggunakan daftar *checklist*.

- a. Selalu, dengan skor 4.
- b. Sering, dengan skor 3
- c. Kadang-kadang, dengan skor 2.
- d. Tidak pernah, dengan skor 1.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang didokumentasikan pada suatu tempat berbentuk arsip atau data lainnya yang tertulis dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.³² Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar yang didapat dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen dan arsip administrasi yang terdapat di SD Negeri 58 Kaur.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.³³ Validitas ini menyangkut akurasi instrument. Untuk mengetahui apakah soal tes yang disusun tersebut itu valid/shahih, maka perlu diuji dengan korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total angket tersebut.

Uji coba instrumen pada penelitian ini adalah angket, dilakukan di SD Negeri 51 Kaur kelas III dengan jumlah siswa 30 siswa orang di luar sampel penelitian dengan 40 item pertanyaan.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum X.Y - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

³²Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Desertasi* (Jakarta: Erlangga, 2013), h.101.

³³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 167.

- N = Jumlah Subyek (banyaknya siswa).
 XY = Hasil perkalian skor X dan skor Y.
 X = Skor dari tes pertama (instrumen A).
 Y = Skor dari tes kedua (instrumen B).³⁴

Peneliti menggunakan rumus di atas secara manual pada item angket nomor 1 sedangkan nomor lainnya, diuji menggunakan *SPSS*.³⁵

2. Uji Reliabilitas

Persyaratan dari instrumen, bahwa reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan.³⁶ Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*. Adapun rumus dari *Spearman Brown* adalah:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara bahan pertama dan kedua.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Statistik

³⁴Siswanto, *Penilaian dan Pengukuran Sikap dan Hasil Belajar Peserta Didik* (Jakarta: Bosscript, 2017), h. 30.

³⁵Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), h. 155-159.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 100.

Uji Homogenitas Data:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ berarti tidak homogen.

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ berarti homogen.

2. Uji Hipotesis

Model analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh metode *Picture and Picture* terhadap keaktifan siswa menggunakan “uji t: sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{N_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{N_2}}\right)}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung

\bar{X} = nilai rata-rata

S = Simpangan baku sampel

S^2 = Varians sampel

R = Korelasi antar dua sampel

N = Jumlah anggota sampel.³⁷

³⁷Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 122.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SD Negeri 58 Kaur

SD Negeri 58 Kaur berdiri pada tahun 1981 yang berlokasi di kelurahan Desa Sekunyit Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur dengan luas tanah kurang lebih 450 m².³⁸

Adapun visi, misi dan tujuan dari SD Negeri 58 Kaur, yaitu:

- a. Visi: “Sekolah yang unggul dalam prestasi berdasarkan keimanan yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa”.
- b. Misi
 - 1) Mengembangkan dan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas.
 - 2) Menumbuh kembangkan minat, bakat, semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.

³⁸Arsip TU SD Negeri 58 Kaur tahun 2019

- 3) Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstra kulikuler sesuai dengan prestasi siswa.
- 4) Menumbuh kembangkan sekolah yang bernuansa religius.
- 5) Membangun mental, moral serta kepribadian generasi penerus bangsa menuju sumber daya manusia beradab dan berbudi luhur.

c. Tujuan

- 1) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- 2) Siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

33

keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan.
- 5) Siswa kreatif, terampil dan dapat bekerja secara mandiri.³⁹

2. Data Guru SD Negeri 58 Kaur

Tabel 4.1
Data Guru SD Negeri 58 Kaur

No	Nama	Jabatan	L/P	Status Pegawai
1.	Syarkawi, S.Pd	Ka. Sekolah	L	PNS
2.	By. Bakhtiar, S.Pd	Guru Kelas	L	PNS
3.	Fatmawati S,Pd	Guru Kelas	P	PNS
4.	Yurmawati, S.Pd	Guru Kelas	P	PNS
5.	Reza Yustira, S.Pd	Guru Kelas	P	PNS

³⁹Arsip TU SD Negeri 58 Kaur tahun 2019.

6.	Elly Maryani, S.Pd	Guru PAI	P	PNS
7.	Novvy Fartikasarie, S.Pd	Guru Kelas	P	PNS
8.	Asikinudin, S.Pd	Guru Penjas	L	PNS
9.	Andika Saputra, S.Pd.I	Guru Kelas	L	Honor
10.	Devi Novita Sari, S.Pd	Guru Kelas	P	Honor
11.	Sinta Purnama Sari, S.Pd	Guru B.Ing	P	Honor
12.	Nopriyanto, S.Pd	Staf	L	Honor
13.	Rahmat Aljat Siah	TU	P	Honor

(Sumber data: Arsip SD Negeri 58 Kaur Tahun 2019)

3. Data Siswa SD Negeri 58 Kaur

Tabel 4.2
Data Jumlah Siswa-Siswi SD Negeri 58 Kaur
Tahun Ajaran 2019-2020

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	10	22	32
2.	Kelas II	15	7	22
3.	Kelas III	15	12	27
4.	Kelas IV	18	18	36
5.	Kelas V	21	7	28
6.	Kelas VI	14	10	24
	JUMLAH	93	76	169

(Sumber data: Arsip SD Negeri 58 Kaur tahun 2019)

4. Sarana dan Prasarana SD Negeri 58 Kaur

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 58 Kaur

No	Jenis Ruangan/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik

2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Belajar	6	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Wc Guru	1	Baik
9	Wc Siswa	2	Baik
10	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
11	Lapangan Olah Raga	1	Baik
13	Gudang	1	Baik

(Sumber data: Arsip SD Negeri 58 Kaur tahun 2019)

B. Penyajian Data Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat dimana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah angket disebut valid bila angket dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas angket adalah teknik korelasi *product moment* pada siswa kelas III SD Negeri 51 Kaur di luar sampel penelitian yang telah menjalani mata kuliah Pendidikan Kepramukaan sebagai sampel uji coba angket kepada 30 siswa. Peneliti menggunakan rumus di atas secara manual pada angket nomor 2, dengan hasil uji coba angket sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pengujian Validitas Angket Nomor 2

X	Y	X ²	Y ²	XY
3	130	9	16900	390
3	142	9	20164	426
3	145	9	21025	435
2	108	4	11664	216

4	123	16	15129	492
1	123	1	15129	123
2	114	4	12996	228
3	123	9	15129	369
4	137	16	18769	548
3	116	9	13456	348
3	107	9	11449	321
3	134	9	17956	402
2	97	4	9409	194
1	103	1	10609	103
4	142	16	20164	568
4	130	16	16900	520
4	142	16	20164	568
2	133	4	17689	266
4	137	16	18769	548
4	123	16	15129	492
3	129	9	16641	387
4	139	16	19321	556
4	141	16	19881	564
3	98	9	9604	294
3	141	9	19881	423
3	134	9	17956	402
3	124	9	15376	372
4	139	16	19321	556
4	140	16	19600	560
4	140	16	19600	560
94	3834	318	495780	12231

Kemudian untuk mencari validitas angket tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(30) \cdot (12231) - (94) \cdot (3834)}{\sqrt{\{(30) \cdot (318) - (94)^2\} \cdot \{(30) \cdot (495780) - (3834)^2\}}} \\
 &= \frac{366930 - 360396}{\sqrt{(9540 - 8836) \cdot (14873400 - 14699556)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{6534}{\sqrt{(704).(173844)}} &= \frac{6534}{\sqrt{122386176}} \\
&= \frac{6534}{11062,83} &= 0,591
\end{aligned}$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,591. Kemudian untuk mengetahui apakah angket nomor 2 dapat dikatakan valid, maka dapat dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien r_{tabel} *product moment* dengan terlebih dahulu melihat df $30 - 2 = 28$, pada taraf signifikansi 5% adalah 0,374 sedangkan hasil dari r_{xy} adalah 0,591, ternyata lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Maka dari itu, angket nomor 2 dinyatakan valid. Untuk mengetahui item soal 1 dan 3 sampai 40 akan dianalisa menggunakan *SPSS* versi 16.

Adapun uji validitas angket secara keseluruhan yang valid adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Angket secara Keseluruhan

No	Item Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	1	0,938	0,374	Valid
2	2	0,591	0,374	Valid
3	3	0,607	0,374	Valid
4	4	0,938	0,374	Valid
5	5	0,938	0,374	Valid
6	6	0,938	0,374	Valid
7	7	0,232	0,374	Tidak Valid
8	8	0,865	0,374	Valid
9	9	0,607	0,374	Valid
10	10	0,938	0,374	Valid

11	11	0,271	0,374	Tidak Valid
12	12	0,134	0,374	Tidak Valid
13	13	0,607	0,374	Valid
14	14	0,088	0,374	Tidak Valid
15	15	0,938	0,374	Valid
16	16	0,377	0,374	Valid
17	17	0,058	0,374	Tidak Valid
18	18	0,938	0,374	Valid
19	19	0,041	0,374	Tidak Valid
20	20	0,938	0,374	Valid
21	21	0,058	0,374	Tidak Valid
22	22	0,134	0,374	Tidak Valid
23	23	0,938	0,374	Valid
24	24	0,938	0,374	Valid
25	25	0,471	0,374	Valid
26	26	0,938	0,374	Valid
27	27	0,471	0,374	Valid
28	28	0,058	0,374	Tidak Valid
29	29	0,058	0,374	Tidak Valid
30	30	0,591	0,374	Valid
31	31	0,938	0,374	Valid
32	32	0,591	0,374	Valid
33	33	0,232	0,374	Tidak Valid
34	34	0,058	0,374	Tidak Valid
35	35	0,041	0,374	Tidak Valid
36	36	0,041	0,374	Tidak Valid
37	37	0,232	0,374	Tidak Valid
38	38	0,938	0,374	Valid
39	39	0,591	0,374	Valid
40	40	0,058	0,374	Tidak Valid

Berdasarkan hasil validitas yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa dari 40 item angket, terdapat 24 item yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran, apabila digunakan untuk mengukur berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dan dalam kondisi yang sama.⁴⁰ Dalam persyaratan angket, bahwa reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan.⁴¹

Uji reliabilitas dilakukan teknik belah dua menggunakan rumus *Spearman Brown* instrumen kelompok ganjil dan genap, yaitu:

Tabel 4.6
Tabulasi Pengelompokan Item Ganjil (X)

1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	Total
4	1	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	41
4	1	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	42
4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	43
2	1	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	28
3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	36
3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	1	4	30
3	1	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	30
3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	36
4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	42
2	1	2	2	2	4	2	2	2	3	3	4	30
2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	27
4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	43
1	1	1	2	1	4	1	1	1	2	2	4	22
2	1	2	2	2	4	2	2	2	1	1	4	26

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.130-132.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 100.

4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	44
3	1	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	38
4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	43
4	1	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	40
4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	43
3	1	3	1	3	4	3	3	3	4	4	2	35
3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	37
4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	44
4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	42
2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	3	1	24
4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	43
4	1	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	42
3	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	34
4	1	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	42
4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	44
4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	43
99	30	99	67	99	106	99	99	99	94	94	99	1114

Tabel 4.7
Tabulasi Pengelompokan Item Genap (Y)

2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	Total
3	4	4	1	2	4	4	4	2	2	4	4	38
3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	44
3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	44
2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	26
4	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	32
1	3	3	1	4	3	3	3	4	4	3	3	35
2	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	30
3	3	3	1	4	3	3	3	4	4	3	3	37
4	4	4	1	3	4	4	4	3	3	4	4	42
3	2	2	1	4	2	2	2	4	4	2	2	30
3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	27
3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	44
2	1	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	19
1	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	25
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	45
4	3	3	1	4	3	3	3	4	4	3	3	38
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	45
2	4	4	1	3	4	4	4	3	3	4	4	40

4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	45
4	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	32
3	3	3	1	4	3	3	3	4	4	3	3	37
4	4	4	1	3	4	4	4	3	3	4	4	42
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	45
3	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	21
3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	44
3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	44
3	3	3	1	4	3	3	3	4	4	3	3	37
4	4	4	1	3	4	4	4	3	3	4	4	42
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	45
4	4	4	1	3	4	4	4	3	3	4	4	42
94	99	99	30	100	99	99	99	100	100	99	99	1117

Setelah item dibagi menjadi dua kelompok yaitu item ganjil (X) dan kelompok item genap (Y) kemudian dilakukan uji reliabilitas angket. Adapun pengujian reliabilitas angket X (item ganjil) dan Y (item genap) sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas Angket

X	Y	X ²	Y ²	XY
41	38	1681	1444	1558
42	44	1764	1936	1848
43	44	1849	1936	1892
28	26	784	676	728
36	32	1296	1024	1152
30	35	900	1225	1050
30	30	900	900	900
36	37	1296	1369	1332
42	42	1764	1764	1764
30	30	900	900	900
27	27	729	729	729
43	44	1849	1936	1892
22	19	484	361	418
26	25	676	625	650
44	45	1936	2025	1980

38	38	1444	1444	1444
43	45	1849	2025	1935
40	40	1600	1600	1600
43	45	1849	2025	1935
35	32	1225	1024	1120
37	37	1369	1369	1369
44	42	1936	1764	1848
42	45	1764	2025	1890
24	21	576	441	504
43	44	1849	1936	1892
42	44	1764	1936	1848
34	37	1156	1369	1258
42	42	1764	1764	1764
44	45	1936	2025	1980
43	42	1849	1764	1806
1114	1117	42738	43361	42986

Mencari reliabilitas instrumen dengan koefisien korelasi antara item kelompok ganjil (X) dengan item kelompok genap (Y) yaitu dengan menggunakan rumus *product moment*:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
&= \frac{(30) \cdot (42986) - (1114) \cdot (1117)}{\sqrt{\{(30) \cdot (42738) - (1114)^2\} \cdot \{(30) \cdot (43361) - (1117)^2\}}} \\
&= \frac{1289580 - 1244338}{\sqrt{(1282140 - 1240996) \cdot (1300830 - 1247689)}} \\
&= \frac{45242}{\sqrt{(41144) \cdot (53141)}} = \frac{45242}{\sqrt{2186433304}} \\
&= \frac{45242}{46759,31} = 0,967
\end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai dari r_{xy} (koefisien korelasi) sebesar 0,967, dengan mencari reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$\begin{aligned}
r_i &= \frac{2 \times r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})} \\
&= \frac{2 \times (0,967)}{(1 + 0,967)} \\
&= \frac{1,934}{1,967} = 0,983
\end{aligned}$$

Dengan hasil analisis di atas, diketahui bahwa r_i sebesar 0,983 kemudian dilanjutkan dengan mengkonsultasikan r_i (reliabilitas instrumen) dengan nilai r_{tabel} *product moment* dengan df 28 adalah 0,374. Maka dapat dikatakan bahwa nilai r_i lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,983 > 0,374$ dinyatakan bahwa angket penelitian ini reliabel.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Hasil Skor Angket Siswa

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap responden, dengan data jawaban lembar angket per item dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Tabulasi Skor Angket Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama	Item Angket Nomor																						Total		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		23	24
1	Al-Khadafi	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	85
2	Angelia	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	86
3	Alenza	4	4	4	2	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	4	82
4	Alifah	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	2	3	2	4	2	3	3	2	3	4	3	2	74
5	Amelia S	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	79
6	Amira F	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	78
7	Arvisa	2	2	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	73
8	Arahanza	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	78
9	Arista	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	90
10	Fatir	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	84
11	Kanaya	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	80
12	M.Fathan	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	87

13	M.Ilham	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	83	
14	Nabila	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	2	3	2	78	
15	Niken	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	94	
16	Putri L	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	88	
17	Rafa P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	2	4	4	88	
18	Raffy	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	84	
19	Rezky	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	89	
20	Salwa	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	2	4	4	3	2	4	2	4	80	
21	Sassa	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	88	
22	Shafira	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	82	
23	Shanora	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	90	
24	Vicka	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	86	
25	Vina	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	83	
26	Virginia	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	4	3	3	2	3	4	79	
27	Wella	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	90	
	Total	94	94	102	91	100	96	92	98	89	96	83	97	93	97	99	102	96	88	85	90	91	96	97	2258

Kemudian dilanjutkan dengan mencari skor rata-rata atau mean (M) hasil dari jawaban angket siswa dan standar deviasi angket dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Tabulasi Frekuensi Skor Angket Siswa

X	F	FX	X ²	F(X ²)
73	1	73	5329	5329
74	1	74	5476	5476
78	3	234	6084	18252
79	2	158	6241	12482
80	2	160	6400	12800
82	2	164	6724	13448
83	2	166	6889	13778
84	2	168	7056	14112
85	1	85	7225	7225
86	2	172	7396	14792
87	1	87	7569	7569
88	3	264	7744	23232
89	1	89	7921	7921
90	3	270	8100	24300
94	1	94	8836	8836
Total	27	2258	104990	189552

Tabel 4.11
Tabulasi Standar Deviasi Skor Angket Siswa

No	X	X ²	x	x ²
1	85	7225	1,37	1,8769
2	86	7396	2,37	5,6169
3	82	6724	-1,63	2,6569
4	74	5476	-9,63	92,7369
5	79	6241	-4,63	21,4369
6	78	6084	-5,63	31,6969
7	73	5329	-10,63	112,997
8	78	6084	-5,63	31,6969
9	90	8100	6,37	40,5769
10	84	7056	0,37	0,1369
11	80	6400	-3,63	13,1769
12	87	7569	3,37	11,3569
13	83	6889	-0,63	0,3969
14	78	6084	-5,63	31,6969
15	94	8836	10,37	107,537
16	88	7744	4,37	19,0969
17	88	7744	4,37	19,0969
18	84	7056	0,37	0,1369
19	89	7921	5,37	28,8369
20	80	6400	-3,63	13,1769
21	88	7744	4,37	19,0969
22	82	6724	-1,63	2,6569
23	90	8100	6,37	40,5769
24	86	7396	2,37	5,6169
25	83	6889	-0,63	0,3969
26	79	6241	-4,63	21,4369
27	90	8100	6,37	40,5769
$\Sigma=$	2258	189552	-0,01	716,296

a. Mean:

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2258}{27} = 83,63$$

b. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{716,296}{27}} = \sqrt{26,53} = 5,15$$

Dari perhitungan skor angket kelas eksperimen, didapatkan nilai rata-rata skor sebesar 83,63 dan standar deviasi 5,15.

2. Hasil Skor Lembar Observasi

Penilaian keaktifan belajar IPA siswa hasil dari pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* di kelas III SD Negeri 58 Kaur, [yang diambil oleh peneliti dari penilaian guru terhadap keaktifan siswa dengan menggunakan lembar observasi juga](#) mencari skor rata-rata atau mean dan standar deviasinya, [sebagai berikut:](#)

Tabel 4.12
Tabulasi Skor Lembar Observasi Penilaian Keaktifan Siswa

No	Nama	Skor Siswa
1	Al-Khadafi	84
2	Angelia	82
3	Alenza	84
4	Alifah	77
5	Amelia S	75
6	Amira F	73
7	Arvisa	77
8	Arahanza	75
9	Arista	88
10	Fatir	81
11	Kanaya	80

12	M.Fathan	84
13	M.Ilham	80
14	Nabila	76
15	Niken	85
16	Putri L	81
17	Rafa P	80
18	Raffy	80
19	Rezky	88
20	Salwa	78
21	Sassa	84
22	Shafira.	83
23	Shanora	86
24	Vicka	85
25	Vina	80
26	Virginia	80
27	Wella	85
	Jumlah Skor	2191

Tabel 4.13
Tabulasi Frekuensi Penilaian Keaktifan Siswa

X	F	FX	X ²	F(X ²)
73	1	73	5329	5329
75	2	150	5625	11250
76	1	76	5776	5776
77	2	154	5929	11858
78	1	78	6084	6084
80	6	480	6400	38400
81	2	162	6561	13122
82	1	82	6724	6724
83	1	83	6889	6889
84	4	336	7056	28224
85	3	255	7225	21675
86	1	86	7396	7396
88	2	176	7744	15488
Total	27	2191	84738	178215

Tabel 4.14
Tabulasi Standar Deviasi Penilaian Keaktifan Siswa

No.	X	X ²	x	x ²
1	84	7056	2,85	8,1225
2	82	6724	0,85	0,7225
3	84	7056	2,85	8,1225
4	77	5929	-4,15	17,2225
5	75	5625	-6,15	37,8225
6	73	5329	-8,15	66,4225
7	77	5929	-4,15	17,2225
8	75	5625	-6,15	37,8225
9	88	7744	6,85	46,9225
10	81	6561	-0,15	0,0225
11	80	6400	-1,15	1,3225
12	84	7056	2,85	8,1225
13	80	6400	-1,15	1,3225
14	76	5776	-5,15	26,5225
15	85	7225	3,85	14,8225
16	81	6561	-0,15	0,0225
17	80	6400	-1,15	1,3225
18	80	6400	-1,15	1,3225
19	88	7744	6,85	46,9225
20	78	6084	-3,15	9,9225
21	84	7056	2,85	8,1225
22	83	6889	1,85	3,4225
23	86	7396	4,85	23,5225
24	85	7225	3,85	14,8225
25	80	6400	-1,15	1,3225
26	80	6400	-1,15	1,3225
27	85	7225	3,85	14,8225
Total	2191	178215	-0,05	419,408

Adapun mean dan standar deviasi dari frekuensi penilaian keaktifan siswa adalah:

a. Mean:

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2191}{27} = 81,15$$

b. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{419,41}{27}} = \sqrt{15,534} = 3,94$$

Dari hasil penilaian guru terhadap keaktifan siswa, penulis menetapkan skor siswa menjadi kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas} \\ M + 1.SD = 81,15 + 3,94 = 85,09 \\ \longrightarrow \text{Tengah} \\ M - 1.SD = 81,15 - 3,94 = 77,21 \\ \longrightarrow \text{Bawah} \end{array}$$

Tabel 4.15
Penilaian Kategori Keaktifan Siswa

No	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	85,09 ke atas	Atas	3	11,11 %
2	77,22 – 85,08	Tengah	18	66,67 %
3	77,21 ke bawah	Bawah	6	22,22 %
Jumlah			27	100%

Dapat disimpulkan bahwa dari penilaian guru terhadap keaktifan siswa, terdapat 3 siswa di kelompok atas (11,11%), 18 siswa di kelompok tengah (66,67%), dan 6 siswa di kelompok bawah (22,22%).

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Homogenitas

Untuk melakukan uji homogenitas, dilakukan perhitungan data untuk mencari varians dari masing-masing sampel. Hipotesis yang diajukan:

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap keaktifan belajar IPA siswa di kelas III SD Negeri 58 Kaur.

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap keaktifan belajar IPA siswa di kelas III SD Negeri 58 Kaur.

Untuk menentukan rumus *t-test*, akan dipilih untuk pengajuan hipotesis, maka perlu diuji varians kedua sampel homogen atau tidak.

$$\begin{aligned} S1^2 &= S1 \times S1 \\ &= 5,15 \times 5,15 \\ &= 26,552 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S2^2 &= S2 \times S2 \\ &= 3,94 \times 3,94 \\ &= 15,524 \end{aligned}$$

Pengujian homogenitas varians digunakan uji F, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \\
 &= \frac{26,552}{15,524} \\
 &= 1,710
 \end{aligned}$$

Harga F_{hitung} perlu dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan dk pembilang (27-1) dan dk penyebut (27-1). Berdasarkan dk pembilang 26 dan dk penyebut 26, dengan taraf kesalahan 5%, maka harga F_{tabel} adalah 2,12. Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,710 < 2,12$), maka artinya varians homogen, sehingga analisis *quasi eksperiment* dapat dilanjutkan.

2. Teknik Analisis Data

Adapun hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SD Negeri 58 Kaur, perhitungannya dianalisis dengan *korelasi*, dimana X adalah nilai angket dan Y adalah nilai lembar observasi siswa:

Tabel 4.16
Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture*
terhadap Keaktifan Belajar IPA Siswa
di Kelas III SD Negeri 58 Kaur

X	Y	X ²	Y ²	XY
85	84	7225	7056	7140
86	82	7396	6724	7052
82	84	6724	7056	6888
74	77	5476	5929	5698
79	75	6241	5625	5925
78	73	6084	5329	5694
73	77	5329	5929	5621

78	75	6084	5625	5850
90	88	8100	7744	7920
84	81	7056	6561	6804
80	80	6400	6400	6400
87	84	7569	7056	7308
83	80	6889	6400	6640
78	76	6084	5776	5928
94	85	8836	7225	7990
88	81	7744	6561	7128
88	80	7744	6400	7040
84	80	7056	6400	6720
89	88	7921	7744	7832
80	78	6400	6084	6240
88	84	7744	7056	7392
82	83	6724	6889	6806
90	86	8100	7396	7740
86	85	7396	7225	7310
83	80	6889	6400	6640
79	80	6241	6400	6320
90	85	8100	7225	7650
2258	2191	189552	178215	183676

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya ialah data tersebut dimasukan ke dalam rumus “*t-test*”. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Mencari Interpretasi terhadap “r”

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{(27) \cdot (183676) - (2258) \cdot (2191)}{\sqrt{\{(27) \cdot (189552) - (2258)^2\} \cdot \{(27) \cdot (178215) - (2191)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{4959252 - 4947278}{\sqrt{(5117904 - 5098564) \cdot (4811805 - 4800481)}} \\
&= \frac{11974}{\sqrt{(19340) \cdot (11324)}} = \frac{11974}{\sqrt{219006160}} \\
&= \frac{11974}{14798,86} = 0,809
\end{aligned}$$

b. Mencari Interpretasi terhadap “t”

$$\begin{aligned}
t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{N_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{N_2}}\right)}} \\
&= \frac{83,63 - 81,19}{\sqrt{\frac{26,552}{27} + \frac{15,524}{27} - 2 \cdot 0,809\left(\frac{5,15}{\sqrt{27}}\right)\left(\frac{3,94}{\sqrt{27}}\right)}} \\
&= \frac{2,44}{\sqrt{0,983 + 0,574 - 1,618 \cdot (0,991) \cdot (0,758)}} \\
&= \frac{2,44}{\sqrt{1,712 - 1,618 \cdot 0,751}} \\
&= \frac{2,44}{1,308 - 1,215} \\
&= \frac{2,44}{0,093} \\
&= 26,23
\end{aligned}$$

Nilai t di atas selanjutnya dibandingkan dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 27 + 27 - 2 = 52$. Dengan $dk = 52$, dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka $t_{\text{tabel}} = 2,006$. Dengan demikian, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($26,23 > 2,006$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat terdapat pengaruh multimedia terhadap karakter religius siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 2 Bengkulu Utara, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

E. Pembahasan

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SD Negeri 58 Kaur pada tanggal 2 Desember 2018, penulis menemukan permasalahan yang sama khususnya di kelas III pada pembelajaran IPA. Penulis melihat dalam pembelajaran khususnya IPA guru juga masih sering menggunakan model ceramah sehingga penjelasan guru masih bersifat abstrak dan siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa juga cenderung pasif hanya mendengar penjelasan guru saja, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran, ditambah dengan kurangnya memanfaatkan alat peraga pembelajaran menjadi kurang menarik. Penulis melibatkan siswa secara langsung di dalam pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan aktif serta dapat menimbulkan keaktifan belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA adalah model pembelajaran *Picture and Picture*. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Keaktifan Belajar IPA Siswa di Kelas III SD Negeri 58 Kaur.

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, maka demi terarahnya penelitian ini penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu: model pembelajaran *picture and picture* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan memperlihatkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi dan siswa mengurutkan gambar sehingga sistematis.; keaktifan belajar siswa maksudnya adalah seluruh atau sebagian siswa terlibat secara aktif, baik fisik,

mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, pembelajaran IPA fokus pada materi tentang benda dan sifatnya. Rumuskan masalah sebagai berikut: apakah ada pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap keaktifan belajar IPA siswa di kelas III SD Negeri 58 Kaur? Dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap keaktifan belajar IPA siswa di kelas III SD Negeri 58 Kaur.

Model pembelajaran *picture and picture* ini sama seperti model *example non-example* yang didasarkan atas contoh, namun contoh pada metode ini ditekankan pada gambar.⁴² Sajian informasi kompetensi, sajian materi, perlihatkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi, siswa mengurutkan gambar sehingga sistematis, guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, penyimpulan, evaluasi dan refleksi.⁴³ Jadi dapat diketahui bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah metode pembelajaran yang menyajikan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran, informasi kompetensi, agar siswa dapat mengurutkan gambar sehingga sistematis.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dari model *picture and picture*, sebagai berikut: guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyajikan materi sebagai pengantar; guru memperlihatkan gambar-gambar

⁴²Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: Yrama Widya, 2016), h. 18.

⁴³Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h.177.

kegiatan berkaitan dengan materi; guru memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis; guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut; dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai; kesimpulan dan rangkuman.⁴⁴

Aktif adalah giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif. Keaktifan belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau sebagian siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, yang berarti siswa harus mendominasi aktivitas pembelajaran, dengan ini siswa secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru saja siswa pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁴⁵ Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak, karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia, belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan.⁴⁶ Keaktifan adalah kegiatan

⁴⁴Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.81.

⁴⁵Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2016), h. xvi.

⁴⁶Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, h. xvii.

yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berpikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran; menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik); meningkatkan kompetensi belajar kepada peserta didik; memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari); memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari; memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; memberikan umpan balik (*feedback*); melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur; dan menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.⁴⁷

Keaktifan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Kegiatan disini adalah keterlibatan peserta didik yang secara langsung dapat dilihat adalah sebagai berikut: turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; terlibatnya dalam pemecahan masalah; bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami

⁴⁷Johan, *Upaya Peningkatan Keaktifan* (FKIP UMP, 2016), h. 25.

persoalan yang dihadapi; berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah; melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; melatih diri dalam memecahkan persoalan masalah atau soal; menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh; kesempatan menggunakan apa yang telah diperolehnya dalam belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan secara pribadi menarik hati.

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kuantitatif korelasi, sebab dalam penelitian ini mengetahui pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap keaktifan siswa dengan pengujian hipotesis asosiatif. Adapun tempat dan waktu penelitian ini adalah kelas III SD Negeri 58 Kaur pada semester 1 tahun ajaran 2019-2020 dari tanggal 15 Juli sampai dengan 26 Agustus 2019. Sampel dari penelitian ini, yaitu 27 siswa kelas III. Teknik penentuan sampel ini dengan menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan pengambilan sampel ini adalah karena nilai kelas III paling rendah di antara kelas lainnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini angket diberikan kepada 27 orang siswa dengan jumlah angket 24 item pertanyaan yang berkaitan dengan batasan masalah penulis yaitu penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dan keaktifan siswa; lembar observasi (daftar *checklist*), yang diobservasi di lapangan adalah tentang keaktifan siswa pada pembelajaran IPA yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran *picture and picture* dengan menggunakan daftar

checklist; dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen dan arsip administrasi yang terdapat di SD Negeri 58 Kaur. Instrument pengumpulan data dengan uji validitas dan reliabilitas.

Sebelumnya melakukan analisis data, penulis melakukan uji homogenitas, dengan dk pembilang 26 dan dk penyebut 26 taraf kesalahan 5%, maka harga F_{tabel} adalah 2,12, karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,710 < 2,12$), maka artinya varians homogen, sehingga analisis korelasi dapat dilanjutkan. Nilai t selanjutnya dibandingkan dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 27 + 27 - 2 = 52$. Dengan $dk = 52$, dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka $t_{tabel} = 2,006$. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($26,23 > 2,006$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap keaktifan belajar IPA siswa di kelas III SD Negeri 58 Kaur, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Terdapatnya pengaruh yang positif model pembelajaran *picture and picture* terhadap keaktifan belajar dikarenakan dalam model pembelajaran ini memiliki kelebihan, yaitu guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan melatih berpikir logis dan sistematis.⁴⁸ Oleh karena itu, terbukti bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa.

⁴⁸ Iif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 59.

Berpengaruhnya model pembelajaran *picture and picture* terhadap keaktifan belajar siswa dapat dibuktikan dari penelitian terdahulu lainnya, yaitu sebagai berikut:

1. Micke Oktavia, 2019. *Pengaruh Media Audio Visual terhadap Keaktifan Belajar PAI SMPN 13 Bengkulu Tengah*. Jurnal Pendidikan: Edukasia Multikultural, Vol. 1 No. 1, Program Doktor (S3) PAI Pascasarjana IAIN Bengkulu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media audio visual (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y1), apakah terdapat pengaruh penggunaan media audio visual (X) terhadap dan hasil belajar (Y2), dan apakah terdapat pengaruh apakah terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keaktifan belajar siswa (Y1) dan hasil belajar (Y2). Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode quasi eksperiment. Hasil penelitian uji t pada hipotesis I sebesar 7.635, ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.635 > 1,699$) dan signifikansi ($0.000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media audio visual (X) berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa (Y1); hipotesis II sebesar pengujian t 10.733, ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.635 > 1,699$) dan signifikansi ($0.000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media audio visual (X) berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa (Y2), dan hipotesis III hasil uji paired t-test menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media audio visual (X) terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa PAI SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama bertujuan mencari pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Perbedaannya adalah pada penelitian di atas digunakan menggunakan media audio visual, sedangkan penelitian penulis menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

2. Wita Ariani, 2017. *Pengaruh Aplikasi Metode Card Sort terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Pagaralam*. Jurnal: al-Bahtsu, Vol. 2, No. 1. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Eksperimen dengan pendekatan Kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah hasil observasi didapati bahwa kelas VII.C sebagai kelas eksperimen yakni yang menggunakan aplikasi metode *card sort* dengan memiliki keaktifan yang baik karena dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai keaktifan mencapai (77,85). Sedang kelas VII.E sebagai kelas kontrol yakni kelas yang tidak menggunakan aplikasi metode *card sort* memiliki nilai keaktifan (59,3) sedangkan hasil belajar dapat terlihat pada hasil tes tertulis dengan nilai rata-rata kelas Eksperimen (77,84) dan kelas Kontrol dengan nilai rata-rata (72,80), artinya aplikasi metode *card sort* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kota Pagaralam.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama bertujuan mencari pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Perbedaannya adalah pada penelitian di atas digunakan aplikasi metode *card sort*, sedangkan penelitian penulis menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

3. Oci Yulinasari, 2018. *Penerapan Problem Based Instruction (PBI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Kota Bengkulu*. Jurnal: Equation, Vol. 1, No. 2. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penelitian ini merupakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan: 1) meningkatkan aktivitas siswa kelas XI IPS dengan menerapkan model *Problem Based Instruction* (PBI), 2) respon, kendala, dan cara mengatasi model *Problem Based Instruction* (PBI) di Kelas XI IPS, dan 3) meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI IPS dengan penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI). Penelitian dilaksanakan sebanyak tiga siklus dengan subyek penelitian siswa kelas XI IPS 3 SMA N 3 Kota Bengkulu. Setiap siklus melalui empat tahap PTK yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas, pedoman wawancara berbasis tugas, dan lembar tes tertulis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Penerapan model PBI di kelas XI IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan cara, menjelaskan masalah, mengorganisasikan siswa untuk berdiskusi dengan bantuan LKS,

membimbing kegiatan diskusi, memberi kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil dan berpendapat, dan mengevaluasi hasil kegiatan dengan tanya jawab, 2) Respon dalam memecahkan masalah baik dan respon siswa dengan penerapan PBI positif. Selain itu ditemukan kendala untuk kegiatan presentasi karena siswa kurang percaya diri untuk ikut aktif dalam kegiatan ini. Pembiasaan kegiatan ini dan motivasi merupakan cara yang baik untuk meningkatkan keaktifan siswa, 3) Penerapan model PBI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa di siklus I adalah 70,63 dan ketuntasan belajar klasikal 74,07%. Di siklus II mengalami peningkatan menjadi 77,78 dan ketuntasan belajar klasikal menjadi 81,48%. Peningkatan terjadi lagi di siklus III yakni sebesar 82,34 dan ketuntasan belajar klasikal 89,29%.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama bertujuan mencari pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Perbedaannya adalah pada penelitian di atas menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI), sedangkan penelitian penulis menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

4. M. Khoiruddin, 2019. *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekosistem*. Jurnal: *Ijis Edu*, Vol. 1, No. 2. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Metode pembelajaran inkuiri dalam perkembangannya memiliki peran penting dalam pendidikan di sekolah. Dalam implementasinya, metode pembelajaran untuk inkuiri berperan baik bagi guru maupun siswa

dalam proses pembelajaran, karena metode inkuiri berfokus pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator dan motivator. Analisis data menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05 dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode inkuiri terbimbing adalah terdapat perbedaan yang signifikan dengan rata-rata tes akhir dari 84,83. Sedangkan proses pembelajaran tanpa menggunakan metode inkuiri terbimbing memiliki kualifikasi "kurang signifikan" yaitu 59,16. Uji-t untuk nilai tes akhir yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah $10,067 > 1,658$ pada taraf signifikan 5% atau 0,05. Ini sesuai dengan kriteria uji-t yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama bertujuan mencari pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Perbedaannya adalah pada penelitian di atas menggunakan pembelajaran inkuiri, sedangkan penelitian penulis menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

5. Dedi Efrizal, 2019. *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Recount Siswa di MTs N 1 Kota Bengkulu, Bengkulu*. Jurnal: At-Ta'lim, Vol. 18, No. 1. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui media Pictures pada siswa kelas II di MTsN 01 Bengkulu pada tahun akademik 2018-2019. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Data dikumpulkan dalam

penelitian ini melalui catatan lapangan, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis siswa. Sebagian besar siswa secara bertahap memperoleh skor bagus di akhir setiap siklus. Skor kriteria penguasaan minimum mata pelajaran bahasa Inggris adalah 70 (tujuh puluh). Dalam siklus, hasil nilai siswa buruk. Pada siklus 2 hasil skor siswa mengalami beberapa kemajuan, dan pada siklus 3 hasil skor siswa telah meningkat secara efektif daripada tindakan dalam siklus sebelum skor rata-rata siswa berada di 75 (Baik). Selain itu, ada tanggapan positif dari guru Bahasa Inggris tentang penerapan tindakan. Kesimpulannya, media Pictures dapat menyelesaikan masalah siswa dan meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan media berbasis gambar. Perbedaannya adalah pada penelitian di atas digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan menulis siswa, sedangkan penelitian penulis untuk melihat pengaruhnya terhadap keaktifan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap keaktifan belajar IPA siswa di kelas III SD Negeri 58 Kaur. Uji homogenitas dengan dk pembilang 26 dan dk penyebut 26 taraf kesalahan 5%, maka harga F_{tabel} adalah 2,12, karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,710 < 2,12$) yang artinya varians homogen. Hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan rumus t, didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 26,23, kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 27 + 27 - 2 = 52$. Dengan $dk = 52$, dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka $t_{tabel} = 2,006$. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($26,23 > 2,006$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Terdapatnya pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap keaktifan belajar dikarenakan dalam model pembelajaran ini memiliki kelebihan, yaitu guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan melatih berpikir logis dan sistematis.

B. Saran-saran

Ada beberapa saran yang diajukan setelah dilakukan penelitian ini di antaranya:

1. Kepala Sekolah

Diharapkan memberi motivasi lebih kepada guru dan siswa agar semangat dalam kegiatan pembelajaran, juga memfasilitasi sarana dan prasarana agar pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan keaktifan siswa.

2. Guru

Hendaknya memotivasi juga menggunakan metode dan media pembelajaran agar siswa lebih bersemangat dalam belajar agar lebih aktif.

3. Siswa

Hendaknya lebih semangat dan lebih aktif dalam belajar di kelas, tidak hanya saat guru memberikan materi menggunakan metode pembelajaran tetapi juga termotivasi dalam setiap pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoru Dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Amiruddin, Zen. 2010. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Ariani, Wita. 2017. *Pengaruh Aplikasi Metode Card Sort terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Pagaralam*. Jurnal: al-Bahtsu, Vol. 2, No. 1. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2016. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Quran Bayan, Q.S At-Taubah (9) ayat 122*. Jakarta: Al-Quran Terkemuka.
- Efrizal, Dedi. 2019. *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Recount Siswa di MTs N 1 Kota Bengkulu, Bengkulu*. Jurnal: At-Ta'lim, Vol. 18, No. 1. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartiny, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Khoiruddin, M. 2019. *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekosistem*. Jurnal: Ijis Edu, Vol. 1, No. 2. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Aumentik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Leo, Sutanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Jakarta: Erlangga.

- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Oktavia, Micke. 2019. *Pengaruh Media Audio Visual terhadap Keaktifan Belajar PAI SMPN 13 Bengkulu Tengah*. Jurnal Pendidikan: Edukasia Multikultural, Vol. 1 No. 1. Program Doktor (S3) PAI Pascasarjana IAIN Bengkulu
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman, A.M.. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siswanto. 2017. *Penilaian dan Pengukuran Sikap dan Hasil Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Bosscript.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Syahrizal, Darda dan Adi Sugiarto. 2013. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional & Aplikasinya*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Suryoboto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Tim Pustaka Yustisia. 2013. *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yulinasari, Oci. 2018. *Penerapan Problem Based Instruction (PBI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Kota Bengkulu*. Jurnal: Equation, Vol. 1, No. 2. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Zaini Dkk, Hisyam. 2016. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.

LAMPIRAN

DAFTAR CHECKLIST
Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Keaktifan Belajar IPA Siswa di Kelas III SD Negeri 58 Kaur

Nama Siswa :
 Kelas :

No.	Indikator yang Dinilai	Kriteria penilaian			
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
		1	2	3	4
1.	Siswa rajin datang ke sekolah.				
2.	Siswa menyukai mata pelajaran IPA.				
3.	Siswa ikut berdiskusi di dalam kelas.				
4.	Siswa menyukai berdiskusi dalam kelompok.				
5.	Siswa aktif mengemukakan pendapat saat berdiskusi.				
6.	Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.				
7.	Guru menyampaikan materi menggunakan gambar-gambar yang harus disusun.				
8.	Siswa menyukai cara belajar dengan menyusun gambar-gambar.				
9.	Siswa mencari informasi gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.				

10.	Siswa mencari memahami informasi dari gambar-gambar materi yang diberikan oleh guru.				
11.	Siswa melaksanakan diskusi kelompok di kelas.				
12.	Siswa melaksanakan diskusi kelompok pada pembelajaran IPA.				
13.	Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru di dalam kelas.				
14.	Guru melatih siswa untuk memahami materi pelajaran dengan gambar-gambar yang disediakan dalam pembelajaran IPA.				
15.	Gambar-gambar yang disediakan oleh guru, membuat siswa dilatih dalam memecahkan masalah saat pembelajaran IPA.				
16.	Siswa bekerjasama dengan teman-temannya dalam memecahkan persoalan atau masalah dalam pembelajaran IPA.				
17.	Guru menilai kemampuan siswa dari hasil belajar yang diperoleh.				
18.	Siswa berani maju ke depan kelas untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok.				

19.	Siswa menggunakan kesempatan yang telah diperoleh dalam belajar aktif mengenai konsep gambar-gambar sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh guru.				
20.	Dengan mempelajari konsep gambar-gambar yang diberikan oleh guru, siswa dapat menguasai materi dengan cepat.				
21.	Siswa berani bertanya dengan kelompok lain tentang hasil diskusinya.				
22.	Siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan menyusun gambar-gambar menjadi cerita.				
23.	Siswa ingin guru mengajar dengan menggunakan gambar-gambar yang disusun menjadi cerita.				
24.	Siswa merasa lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan gambar-gambar yang disusun, dibandingkan dengan saat guru hanya menjelaskan materi				
Jumlah Skor					
Total Skor					

A. Daftar Checklist

No.	Indikator yang Dinilai	Kriteria penilaian			
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
		1	2	3	4
1.	Siswa rajin datang ke sekolah.				
2.	Siswa menyukai mata pelajaran IPA.				
3.	Siswa ikut berdiskusi di dalam kelas.				
4.	Siswa menyukai berdiskusi dalam kelompok.				
5.	Siswa aktif mengemukakan pendapat saat berdiskusi.				
6.	Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.				
7.	Guru menyampaikan materi menggunakan gambar-gambar yang harus disusun.				
8.	Siswa menyukai cara belajar dengan menyusun gambar-gambar.				
9.	Siswa mencari informasi gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.				
10.	Siswa mencari memahami informasi dari gambar-gambar materi yang diberikan oleh guru.				
11.	Siswa melaksanakan diskusi kelompok di kelas.				
12.	Siswa melaksanakan diskusi kelompok pada				

	pembelajaran IPA.				
13.	Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru di dalam kelas.				
14.	Guru melatih siswa untuk memahami materi pelajaran dengan gambar-gambar yang disediakan dalam pembelajaran IPA.				
15.	Gambar-gambar yang disediakan oleh guru, membuat siswa dilatih dalam memecahkan masalah saat pembelajaran IPA.				
16.	Siswa bekerjasama dengan teman-temannya dalam memecahkan persoalan atau masalah dalam pembelajaran IPA.				
17.	Guru menilai kemampuan siswa dari hasil belajar yang diperoleh.				
18.	Siswa berani maju ke depan kelas untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok.				
19.	Siswa menggunakan kesempatan yang telah diperoleh dalam belajar aktif mengenai konsep gambar-gambar sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh guru.				
20.	Dengan mempelajari konsep gambar-gambar yang diberikan oleh guru, siswa dapat menguasai materi dengan cepat.				
21.	Siswa berani bertanya dengan kelompok lain tentang hasil diskusinya.				
22.	Siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan menyusun gambar-gambar				

	menjadi cerita.				
23.	Siswa ingin guru mengajar dengan menggunakan gambar-gambar yang disusun menjadi cerita.				
24.	Siswa merasa lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan gambar-gambar yang disusun, dibandingkan dengan saat guru hanya menjelaskan materi				
Jumlah Skor					
Total Skor					

Guru Kelas III

Kaur, 15 Juli 2019

Peneliti

Khairul Adnan, S.Pd

NIP. 197501191996061001

Deta Alvia Sari

NIM: 1516240075

Mengetahui,
Kepala SD Negeri 58 Kaur

Syarkawi, S.Pd
NIP. 196602071987031007

ANGKET PENELITIAN

Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Keaktifan Belajar IPA Siswa di Kelas III SD Negeri 58 Kaur

I. Identitas Siswa

Nama Lengkap :

Kelas :

II. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang menurutmu paling tepat!
2. Berilah tanda (X) pada jawaban yang kamu anggap paling tepat!
3. Jawablah dengan jujur, karena jawabanmu tidak mempengaruhi nilaimu.

III. Pertanyaan

1. Apakah kamu rajin datang ke sekolah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah kamu menyukai mata pelajaran IPA?
 - a. Sangat Suka
 - b. Suka
 - c. Kurang Suka
 - d. Tidak Suka
3. Apakah kamu ikut berdiskusi di dalam kelas?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah kamu menyukai berdiskusi dalam kelompok?
 - a. Sangat Suka
 - b. Suka
 - c. Kurang Suka
 - d. Tidak Suka
5. Apakah kamu aktif mengemukakan pendapat saat berdiskusi?
 - a. Sangat aktif
 - b. Aktif
 - c. Kurang aktif
 - d. Tidak aktif
6. Apakah kamu mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang

- d. Tidak Pernah
7. Apakah gurumu menyampaikan materi menggunakan gambar-gambar yang harus kamu susun?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
 8. Apakah kamu menyukai cara belajar dengan menyusun gambar-gambar?
 - a. Sangat Suka
 - b. Suka
 - c. Kurang Suka
 - d. Tidak Suka
 9. Apakah kamu mencari informasi gambar yang berkaitan dengan materi?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
 10. Apakah kamu mencari memahami informasi dari gambar-gambar materi yang diberikan oleh guru?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
 11. Apakah kamu melaksanakan diskusi kelompok di kelas?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
 12. Apakah kamu melaksanakan diskusi kelompok pada pembelajaran IPA?
 - a. Selalu
 - b. Sering

- c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
13. Apakah kamu melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru di dalam kelas?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
14. Apakah guru melatihmu untuk memahami materi pelajaran dengan gambar-gambar yang disediakan dalam pembelajaran IPA?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
15. Apakah dengan gambar-gambar yang disediakan oleh guru, kamu melatih dirimu dan teman-temanmu dalam memecahkan masalah saat pembelajaran IPA?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
16. Apakah kamu bekerjasama dengan teman-temanmu dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran IPA?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
17. Apakah guru menilai kemampuanmu dari hasil belajar yang diperoleh?
- a. Selalu

- b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
18. Apakah kamu berani maju ke depan kelas untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok?
- a. Sangat Berani
 - b. Berani
 - c. Kurang Berani
 - d. Tidak Berani
19. Apakah kamu menggunakan kesempatan yang telah diperoleh dalam belajar aktif mengenai konsep gambar-gambar sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh guru?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
20. Apakah dengan mempelajari konsep gambar-gambar yang diberikan oleh guru, kamu dapat menguasai materi dengan cepat?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
21. Apakah kamu berani bertanya dengan kelompok lain tentang hasil diskusinya?
- a. Sangat Berani
 - b. Berani
 - c. Kurang Berani
 - d. Tidak Berani
22. Apakah kamu memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan menyusun gambar-gambar menjadi cerita?

- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
23. Apakah kamu ingin guru mengajar dengan menggunakan gambar-gambar yang disusun menjadi cerita, pada mata pelajaran lain?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
24. Apakah kamu merasa lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan gambar-gambar yang disusun, dibandingkan dengan saat guru hanya menjelaskan materi?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

ANGKET UJICOB

Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Keaktifan Belajar IPA Siswa di Kelas III SD Negeri 58 Kaur

I. Identitas Siswa

Nama Lengkap :

Kelas :

II. Petunjuk Pengisian

2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurutmu paling tepat!
3. Berilah tanda (X) pada jawaban yang kamu anggap paling tepat!

4. Jawablah dengan jujur, karena jawabanmu tidak mempengaruhi nilaimu.

III. Pertanyaan

1. Apakah kamu rajin datang ke sekolah?
 - b. Selalu
 - c. Sering
 - d. Kadang-kadang
 - e. Tidak Pernah
2. Apakah kamu belajar mata pelajaran IPA di kelas?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah kamu menyukai mata pelajaran IPA?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah saat belajar IPA menggunakan alat percobaan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda saat pembelajaran IPA?
 - a. Selalu
 - b. Sering

- c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah kamu mengerjakan tugas IPA di rumah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah kamu ikut berdiskusi di dalam kelas?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
8. Apakah kamu menyukai berdiskusi dalam kelompok?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
9. Apakah kamu aktif mengemukakan pendapat saat berdiskusi dengan teman-teman di dalam kelompokmu?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
10. Apakah kamu mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
11. Apakah kamu memahami persoalan materi IPA yang diberikan gurumu?
- a. Selalu
 - b. Sering

- c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
12. Apakah gurumu menyampaikan materi menggunakan gambar-gambar yang harus kamu susun?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
13. Apakah kamu menyukai cara belajar dengan menyusun gambar-gambar menjadi rangkaian materi?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
14. Apakah kamu mencari informasi gambar-gambar yang berkaitan dengan materi?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
15. Apakah kamu mencari memahami informasi dari gambar-gambar materi yang diberikan oleh guru?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
16. Apakah kamu mencari informasi dari buku cetak dan LKS yang diperlukan untuk memecahkan masalah?

- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
17. Apakah kamu melaksanakan diskusi kelompok di kelas?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
18. Apakah kamu melaksanakan diskusi kelompok pada pembelajaran IPA?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
19. Apakah kamu melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru di dalam kelas?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
20. Apakah guru melatihmu untuk memahami materi pelajaran dengan gambar-gambar yang disediakan dalam pembelajaran IPA?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

21. Apakah dengan gambar-gambar yang disediakan oleh guru, kamu melatih dirimu dan teman-temanmu dalam memecahkan masalah saat pembelajaran IPA?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak Pernah
22. Apakah kamu bekerjasama dengan teman-temanmu dalam memecahkan persoalan atau masalah dalam pembelajaran IPA?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak Pernah
23. Apakah guru menilai kemampuanmu dari hasil belajar yang diperoleh?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak Pernah
24. Apakah kamu berani maju ke depan kelas untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak Pernah
25. Apakah kamu menggunakan kesempatan yang telah diperoleh dalam belajar aktif mengenai konsep gambar-gambar sesuai dengan kompetensi yang diinginkan oleh guru?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak Pernah

26. Apakah dengan mempelajari konsep gambar-gambar yang diberikan oleh guru, kamu dapat menguasai materi dengan cepat?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak Pernah
27. Apakah kamu berani bertanya dengan kelompok lain tentang hasil diskusinya?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak Pernah
28. Apakah kamu memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan model pembelajaran dengan menyusun gambar-gambar menjadi cerita?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak Pernah
29. Apakah kamu ingin guru mengajar dengan menggunakan gambar-gambar yang disusun menjadi cerita, pada mata pelajaran lain?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak Pernah
30. Apakah kamu merasa lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan gambar-gambar yang disusun, dibandingkan dengan saat guru hanya menjelaskan materi?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak Pernah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 58 Kaur
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : III (Tiga) / 1 (Satu)
Waktu : 2 x 35 Menit (*Pre-Treatment*)

A. Standar Kompetensi

2. Memahami cara tumbuhan hijau membuat makanan

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan
- 2.2 Mendeskripsikan ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau sebagai sumber makanan

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, kamu diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan.
2. Mendeskripsikan ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau sebagai sumber makanan.

D. Materi Pokok

Tumbuhan Hijau

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran: Ceramah dan Tanya Jawab

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a. b. Guru mengecek kehadiran siswa.	10 Menit

	c. Guru membahas materi sebelumnya.	
2.	Kegiatan Inti a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. b. Menyajikan materi sebagai pengantar. c. Guru bertanya kepada siswa sehubungan dengan materi.	50 Menit
3.	Kegiatan Akhir a. Guru menanyakan kepada siswa mengenai kendala dari proses pembelajaran. b. Guru memberikan kesimpulan mengenai materi pokok yang telah dibahas. c. Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.	10 menit

G. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Media pembelajaran: Papan tulis dan buku cetak.
2. Sumber belajar : Buku cetak IPA III, Buku Sekolah Elektronik IPA karya Amin Priyono dan Indriati.

Kaur, 15 Juli 2019

Guru Kelas III

Peneliti

Khairul Adnan, S.Pd

NIP. 197501191996061001

Deta Alvia Sari

NIM: 1516240075

Mengetahui,
Kepala SD Negeri 58 Kaur

Syarkawi, S.Pd

NIP. 196602071987031007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 58 Kaur
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : III (Tiga) / 1 (Satu)
Waktu : 2 x 35 Menit (*Treatment-1*)

A. Standar Kompetensi

2. Memahami cara tumbuhan hijau membuat makanan

B. Kompetensi Dasar

2.1 Mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan

2.2 Mendeskripsikan ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau sebagai sumber makanan

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, kamu diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan.

2. Mendeskripsikan ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau sebagai sumber makanan.

D. Materi Pokok

Tumbuhan Hijau

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran: *Picture and Picture*

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a. b. Guru mengecek kehadiran siswa. c. Guru membahas materi sebelumnya	10 Menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. b. Menyajikan materi sebagai pengantar. c. Guru memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. d. Guru memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. f. Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. g. Kesimpulan dan rangkuman.	50 Menit
3.	Kegiatan Akhir a. Guru menanyakan kepada siswa mengenai kendala dari proses pembelajaran. b. Guru menjelaskan materi yang kurang jelas berdasarkan	10 menit

	<p>materi pokok yang dibahas.</p> <p>c. Guru memberikan kesimpulan mengenai materi pokok yang telah dibahas.</p> <p>d. Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.</p>	
--	--	--

G. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Media pembelajaran: Peta konsep, gambar Tumbuhan Hijau.
2. Sumber belajar : Buku cetak IPA III, Buku Sekolah Elektronik IPA karya Amin Priyono dan Indriati.

Kaur, 15 Juli 2019

Guru Kelas III

Peneliti

Khairul Adnan, S.Pd

NIP. 197501191996061001

Deta Alvia Sari

NIM: 1516240075

Mengetahui,
Kepala SD Negeri 58 Kaur

Syarkawi, S.Pd

NIP. 196602071987031007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 58 Kaur
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : III (Tiga) / 1 (Satu)
Waktu : 2 x 35 Menit (*Treatment-5*)

B. Standar Kompetensi

2. Memahami cara tumbuhan hijau membuat makanan

C. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan
- 2.2 Mendeskripsikan ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau sebagai sumber makanan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, kamu diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan.
2. Mendeskripsikan ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau sebagai sumber makanan.

E. Materi Pokok

Tumbuhan Hijau

F. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran: *Picture and Picture*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a. b. Guru mengecek kehadiran siswa. c. Guru membahas materi sebelumnya	10 Menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. b. Menyajikan materi sebagai pengantar. c. Guru memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. d. Guru memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.	50 Menit

	<p>f. Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.</p> <p>g. Kesimpulan dan rangkuman.</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru menanyakan kepada siswa mengenai kendala dari proses pembelajaran.</p> <p>b. Guru menjelaskan materi yang kurang jelas berdasarkan materi pokok yang dibahas.</p> <p>c. Guru memberikan kesimpulan mengenai materi pokok yang telah dibahas.</p> <p>d. Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.</p>	10 menit

H. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Media pembelajaran: Peta konsep, gambar Tumbuhan Hijau.
2. Sumber belajar : Buku cetak IPA III, Buku Sekolah Elektronik IPA karya Amin Priyono dan Indriati.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 58 Kaur
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : III (Tiga) / 1 (Satu)
Waktu : 2 x 35 Menit (*Treatment-3*)

A. Standar Kompetensi

2. Memahami cara tumbuhan hijau membuat makanan

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan
- 2.2 Mendeskripsikan ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau sebagai sumber makanan

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, kamu diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan.
2. Mendeskripsikan ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau sebagai sumber makanan.

D. Materi Pokok

Tumbuhan Hijau

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran: *Picture and Picture*

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a. b. Guru mengecek kehadiran siswa. c. Guru membahas materi sebelumnya	10 Menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. b. Menyajikan materi sebagai pengantar.	40 Menit

	<p>c. Guru memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.</p> <p>d. Guru memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.</p> <p>e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.</p> <p>f. Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.</p> <p>g. Kesimpulan dan rangkuman.</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru memberikan kesimpulan mengenai materi pokok yang telah dibahas.</p> <p>b. Peneliti memberikan angket kepada siswa.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.</p>	20 menit

G. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Media pembelajaran: Peta konsep, gambar Tumbuhan Hijau.
2. Sumber belajar : Buku cetak IPA III, Buku Sekolah Elektronik IPA karya Amin Priyono dan Indriati.

H. Butir Pertanyaan Angket

31. Apakah kamu rajin datang ke sekolah?
32. Apakah kamu menyukai mata pelajaran IPA?
33. Apakah kamu ikut berdiskusi di dalam kelas?
34. Apakah kamu menyukai berdiskusi dalam kelompok?
35. Apakah kamu aktif mengemukakan pendapat saat berdiskusi?
36. Apakah kamu mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru?

37. Apakah gurumu menyampaikan materi menggunakan gambar-gambar yang harus kamu susun?
38. Apakah kamu menyukai cara belajar dengan menyusun gambar-gambar menjadi rangkaian materi?
39. Apakah kamu mencari informasi gambar-gambar yang berkaitan dengan materi?
40. Apakah kamu mencari memahami informasi dari gambar-gambar materi yang diberikan oleh guru?
41. Apakah kamu melaksanakan diskusi kelompok di kelas?
42. Apakah kamu melaksanakan diskusi kelompok pada pembelajaran IPA?
43. Apakah kamu melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru di dalam kelas?
44. Apakah guru melatihmu untuk memahami materi pelajaran dengan gambar-gambar yang disediakan dalam pembelajaran IPA?
45. Apakah dengan gambar-gambar yang disediakan oleh guru, kamu melatih dirimu dan teman-temanmu dalam memecahkan masalah saat pembelajaran IPA?
46. Apakah kamu bekerjasama dengan teman-temanmu dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran IPA?
47. Apakah guru menilai kemampuanmu dari hasil belajar yang diperoleh?
48. Apakah kamu berani maju ke depan kelas untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok?
49. Apakah kamu menggunakan kesempatan yang telah diperoleh dalam belajar aktif mengenai konsep gambar-gambar sesuai dengan kompetensi yang diinginkan oleh guru?
50. Apakah dengan mempelajari konsep gambar-gambar yang diberikan oleh guru, kamu dapat menguasai materi dengan cepat?
51. Apakah kamu berani bertanya dengan kelompok lain tentang hasil diskusinya?
52. Apakah kamu memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan menyusun gambar-gambar menjadi cerita?

53. Apakah kamu ingin guru mengajar dengan menggunakan gambar-gambar yang disusun menjadi cerita, pada mata pelajaran lain?
54. Apakah kamu merasa lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan gambar-gambar yang disusun, dibandingkan dengan saat guru hanya menjelaskan materi?

Kaur, 15 Juli 2019

Guru Kelas III

Peneliti

Khairul Adnan, S.Pd

NIP. 197501191996061001

Deta Alvia Sari

NIM: 1516240075

Mengetahui,
Kepala SD Negeri 58 Kaur

Syarkawi, S.Pd

NIP. 196602071987031007

Bapak Khairul Adnan, S.Pd, Guru Kelas III

SD Negeri 58 Kaur



Siswa Kelas III saat Mengerjakan Materi IPA



Peneliti saat Membimbing Siswa Belajar di Kelas



Peneliti saat Membimbing Siswa Belajar di Kelas



Peneliti saat Membimbing Siswa Belajar dengan

Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*



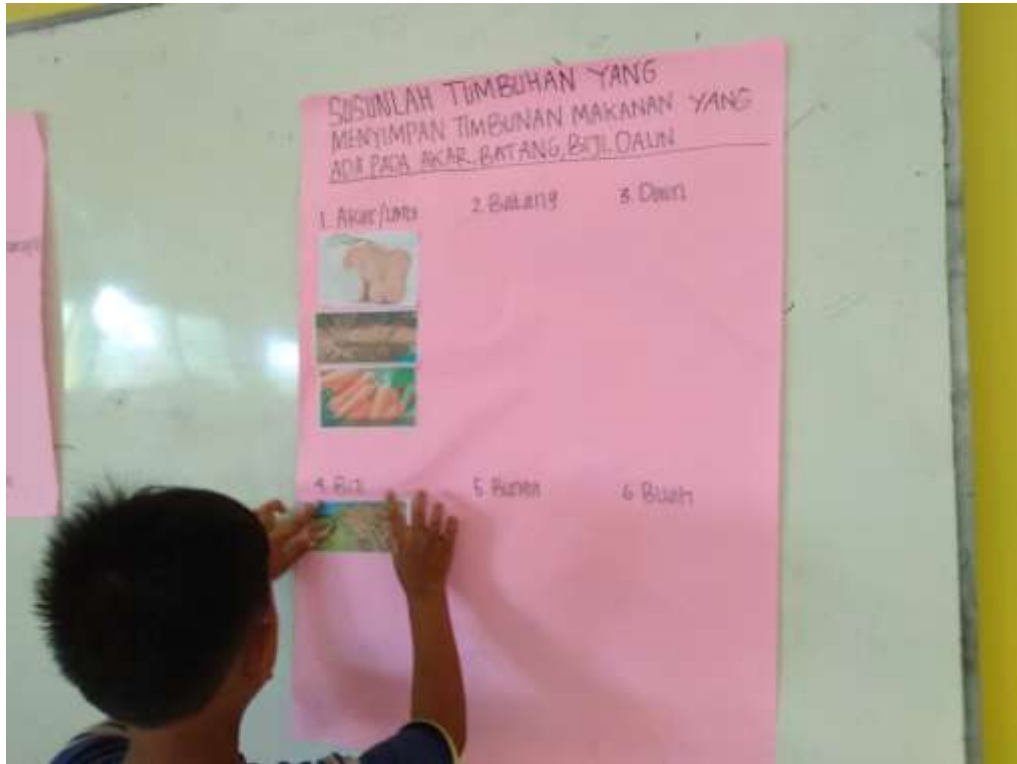
Siswa Kelas III Belajar IPA

Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*



Siswa saat Maju ke Depan Kelas untuk Menempelkan Gambar

dalam Model Pembelajaran *Picture and Picture*

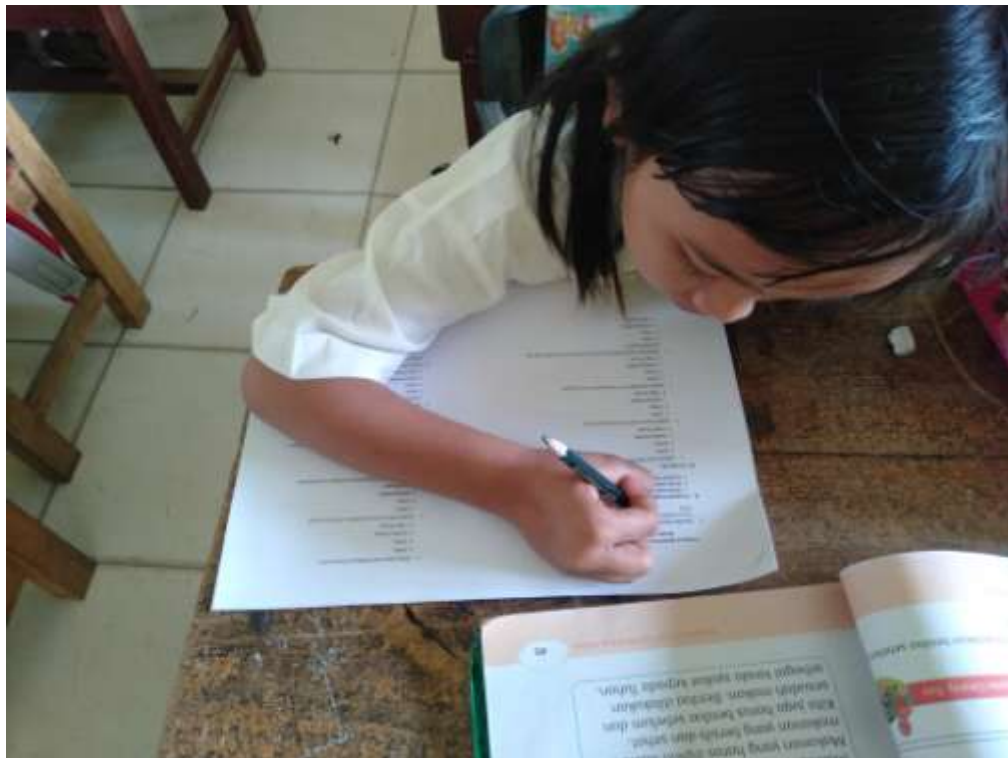


Peneliti saat Mengajar IPA Menggunakan

Model Pembelajaran *Picture and Picture*



Siswa saat Menjawab Pertanyaan Angket



Peneliti saat membagikan Angket kepada Siswa Kelas III

